

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, dalam beberapa dekade terakhir ini jumlah perempuan yang menikah dan bekerja telah mengalami peningkatan seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perempuan berstatus menikah tidak lagi hanya dikenal sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai aktif menjadi tenaga kerja yang berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dan nasional. Menurut data Badan Statistik (BPS), Jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam angkatan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021-2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan mencapai sekitar 63,29% - 71,67%. Perempuan yang bekerja harus menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan formal.¹

Peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat selalu mengalami dinamika yang cukup kompleks, terutama di era modern saat ini. Di satu sisi, perempuan dituntut untuk berperan sebagai pencari nafkah, namun di sisi lain mereka tetap menjalankan tanggung jawab dalam urusan domestik. Fenomena ini dikenal dengan istilah peran ganda yang mengacu pada posisi perempuan yang harus menjalankan dua peran utama sekaligus, yakni peran publik sebagai pekerja dan peran domestik sebagai pengelola rumah tangga.²

Situasi ini menjadi lebih menantang dalam konteks keluarga Islam, dimana norma agama dan nilai-nilai keislaman

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin," 8 Juli 2024.
<https://share.google/gannaO3r9pcbBEhKr>

² "Hasil Observasi," 25 Juni, 2025.

memberikan kerangka moral dan sosial yang mengatur peran dan fungsi anggota keluarga. Keluarga dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai unit sosial, tetapi sebagai pengembangan nilai-nilai keagamaan yang harus dijaga keseimbangannya. Kondisi ini seperti yang terjadi di Desa Kromasan, dimana perempuan pekerja harus menjalankan peran ganda dalam keluarga Islam. Isu ini menarik Karena mereka harus menghadapi kondisi keluarga yang tidak ideal seperti ketika suami tidak bekerja, maka perempuan harus mengambil peran tersebut.

Desa Kromasan termasuk bagian wilayah kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Di desa Kromasan ini terdapat 4 dusun yaitu dusun kromasan, dusun bakulan, dusun tanjung dan dusun jenon. data demografis menunjukkan bahwa jumlah perempuan memainkan peran penting dalam stuktur sosial dan ekonomi desa. Berdasarkan data demografis desa, jumlah perempuan diperkirakan sekitar 1.729 jiwa.³ Dari jumlah perempuan tersebut, sebagian besar perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluaraga. Perempuan yang bekerja di sektor industri pabrik Shanghai Panda sekitar 30%, buruh tani sebanyak 40%, pedagang online 10%, dan pedagang warung sembako dan makanan sebanyak 20%.⁴

Di Desa Kromasan, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi oleh beberapa keluarga cukup kompleks. Ada perempuan yang menjadi pencari nafkah utama karena kondisi suami tidak bekerja karena kondisi kesehatan, pengangguran atau alasan lainnya. Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan besar, tidak hanya

³ Muhammad Rivki, *Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2023* (Ngunut Subdistrict Figure).

⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nik Selaku Pekerja Perempuan,” *Pada Hari Kamis, 5 September, 2024.*

secara ekonomi tetapi juga secara sosial. Perempuan harus mampu mengelola waktu secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan fungsi domestik keluarga. Hal ini membutuhkan adaptasi sosial agar perempuan mampu berperan secara seimbang dalam keluarga.⁵

Mereka juga harus bisa menyesuaikan diri pada tanggung jawab rumah tangga seperti mereka harus tetap mengurus pekerjaan rumah tangga meskipun sudah lelah dalam pekerjaan yang mereka lakukan di luar rumah. Dengan kondisi suami yang tidak bekerja dan kurang kontribusi dalam urusan rumah tangga maka sepenuhnya tanggung jawab ditanggung oleh perempuan. Dengan adanya tantangan tersebut, hal ini membutuhkan adaptasi sosial agar perempuan mampu berperan optimal dalam keluarga. Adaptasi sosial tersebut tidak hanya sekedar mengelola waktu dan pembagian tugas, tetapi juga melibatkan proses negosiasi nilai, norma dan peran dalam keluarga.⁶

Adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian diri yang melibatkan individu atau kelompok terhadap perubahan lingkungan sosial. Setiap individu atau kelompok harus bisa menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai situasi yang berhubungan dengan orang-orang di sekeliling mereka. Proses ini penting agar kita bisa hidup harmonis di dalam masyarakat yang terus mengalami perubahan. Menurut Soekanto proses penyesuaian individu, kelompok atau unit sosial terhadap norma dan perubahan sosial disebut sebagai adaptasi sosial. Tujuan utama adaptasi sosial menurut Soekanto adalah untuk

⁵ Ekna Satriyadi Alfian Biroli, "Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan* Vol. 01, N (2021): 74–75.

⁶ Komnas Perempuan, "Kajian Dinamika Perubahan Di Dalam Rumah Tangga Selama Covid-19 Di 34 Provinsi Di Indonesia. (2020): 1–10.

mengurangi, mencegah atau mengatasi ketegangan dalam interaksi sosial.⁷

Dalam konteks Islam, nilai-nilai agama menjadi sumber kekuatan dan pedoman utama dalam proses adaptasi ini. Salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah *mubadalah*, yaitu prinsip timbal balik yang adil dan seimbang dalam relasi suami dan istri. Prinsip *mubadalah* mengajarkan hubungan keluarga harus dilandasi oleh saling memberi dan menerima secara adil, sehingga masing-masing pihak merasa dihargai dan diakui kemampuannya dalam relasi suami dan istri.⁸

Penerapan prinsip *mubadalah* ini relevan untuk menilai terkait pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga Islam dijalankan. Khususnya dalam kondisi dimana perempuan mengambil peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga. Prinsip ini membuka ruang bagi interpretasi dan praktik yang lebih fleksibel dalam pembagian peran, sehingga tidak berpaku pada pola pemikiran patriarki. Dengan penerapan prinsip ini, keberdayaan perempuan dalam keluarga tidak hanya diukur dari kemampuan ekonomi, tetapi juga dari bagaimana membangun relasi keluarga yang adil dan saling mendukung.⁹

Selain aspek pembagian peran, keberdayaan perempuan dalam konteks keluarga Islam juga meyangkut aspek psikologis dan sosial. Keberdayaan ini mencakup kemampuan perempuan untuk mengambil keputusan, mengelola konflik, dan menjaga hubungan sosial yang baik dalam keluarga maupun masyarakat.

⁷ Dency Bernadeta Agapa and Aris Martiana, "Mahasiswa Dogiyai Di Yogyakarta: Kajian Tentang Adaptasi Dan Relasi Sosialnya," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (2023): 82–97.

⁸ Ade Daharis et al., "Relevansi Konsep Mubadalah Dalam Relasi Suami-Istri Menurut Hukum Keluarga Islam The Relevance of the Concept of Mubadalah in Husband-Wife Relations According to Islamic Family Law" 8, no. 3 (2025): 1557–1563.

⁹ *Ibid.* 1557-1563.

Adaptasi sosial yang dilakukan perempuan pekerja dalam keluarga Islam menjadi bagian dari proses pemberdayaan ini. Dimana tidak hanya bersifat individu tetapi juga kolektif karena melibatkan interaksi dan dukungan dari anggota keluarga.¹⁰

Penelitian ini berupaya untuk menggali secara mendalam terkait bagaimana perempuan pekerja di Desa Kromasan beradaptasi dalam menjalankan peran ganda mereka dalam keluarga Islam. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis terkait bagaimana konsep *mubadalah* mempengaruhi relasi pembagian peran dalam keluarga. Serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap keberdayaan perempuan di tingkat keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika peran serta relasi dalam keuarga Islam, khususnya dalam konteks tantangan ekonomi dan sosial yang dialami oleh perempuan

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana adaptasi sosial perempuan pekerja dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga Islam di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana konsep *mubadalah* dalam pembagian peran dalam keluarga Islam di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adaptasi sosial perempuan pekerja dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga Islam di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ Agapa and Martiana, "Mahasiswa Dogiyai Di Yogyakarta: Kajian Tentang Adaptasi Dan Relasi Sosialnya."

2. Untuk menganalisis konsep *mubadalah* dalam pembagian peran dalam keluarga Islam di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.